

## **BAB.1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi potong adalah sapi yang dikembangbiakkan untuk dimanfaatkan dagingnya dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumsi protein hewani. Bangsa ternak sapi potong yang dibudidayakan juga beraneka ragam, beberapa contoh sapi potong yaitu; Peranakan Ongole (PO), Simental, Brahman, dan *Limousine* (Sudono, dkk., 2003). Budidaya ternak sapi dibedakan menjadi dua, yaitu budidaya pembibitan dan budidaya penggemukan. Pembibitan sapi potong merupakan sumber utama sapi bakalan bagi usaha penggemukan sapi potong di Indonesia. (Hadi, 2002). Penerapan budidaya pembibitan salah satunya berlokasi di Loka Penelitian Sapi Potong.

Loka Penelitian Sapi Potong merupakan unit pelaksana teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian secara organisatoris yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan di Bogor. Sapi yang berada di Loka Penelitian Sapi Potong beraneka ragam, diantaranya; Peranakan Ongole (PO), Madura, Bali, Belgian Blue, Galekan, Rambon, dan Jabres. Loka Penelitian Sapi Potong memiliki galur sendiri, yakni sapi POGASI (Peranakan Ongole Grati Hasil Seleksi Agrinak). Adapun karakteristik dari sapi POGASI yaitu berwarna putih keabu-abuan, bulu sekitar mata berwarna hitam, badan besar, gelambir longgar dan bergantung, punuk besar, leher pendek, serta tanduk yang pendek. Keunggulan dari sapi POGASI ini adalah bobot lahir mencapai  $31,1 \pm 4,4$  kg serta bobot sapih mencapai 23-28 %. Agar dapat menciptakan bibit sapi unggul, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Salah satu faktor tersebut yaitu menerapkan biosekuriti yang baik.

Biosekuriti merupakan tindakan pertama untuk pengendalian wabah yang dilakukan untuk mencegah semua kemungkinan kontak atau penularan dengan peternakan tertular dan penyebaran penyakit (Ditjenak, 2007). Tindakan umum yang dilakukan dalam program biosekuriti yaitu; mengawasi keluar masuknya hewan, mencegah kontak dengan hewan liar; rutin membersihkan dan mendesinfeksi sepatu dan peralatan yang dipakai ketika menangani hewan, serta

mencatat pengunjung, hewan, dan peralatan yang keluar masuk (Barrington, dkk., 2006). Biosekuriti pada peternakan meliputi sanitasi peternakan, pagar pelindung, pengawasan yang ketat lalu lintas pengunjung dan kendaraan, menghindari kontak dengan hewan liar, mempunyai fasilitas bangunan yang memadai, penerapan karantina, dan menerapkan sistem tata cara penggantian stok hewan (Casal, dkk., 2007).

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

- a. Menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mengenai kegiatan di instansi peternakan dalam bidang pembibitan sapi potong.
- b. Membandingkan teori yang didapat selama kuliah dengan teori yang diterapkan di lapang.
- c. Melaksanakan praktek secara langsung di lapang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

- a. Melatih sikap kritis terhadap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Melatih keterampilan serta terjun langsung atau praktek secara langsung dalam mengerjakan kegiatan lapang dalam bidang pembibitan sapi potong.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

- a. Melatih skill dengan cara praktek langsung di lapang.
- b. Menumbuhkan sikap kerja sama dalam mengerjakan kegiatan di lapang.
- c. Mengetahui kondisi lapang dan permasalahan yang ada serta bagaimana cara menyelesaikannya.
- d. Mengetahui peran dan lingkup kerja di Loka Penelitian Sapi Potong.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

### **1.3.1 Lokasi PKL**

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di Loka Penelitian Sapi Potong, Jalan Pahlawan No. 02, Bebekan Lor, Ranu Klindungan, Kecamatan Grati, Pasuruan, Jawa Timur.

### **1.3.2 Jadwal PKL**

PKL dilaksanakan mulai tanggal 1 September 2021 hingga 31 Desember 2021. Hari kerja setiap hari Senin-Jumat mulai pukul 07.00 WIB hingga 16.00 WIB dengan pembagian waktu pukul 07.00-12.00 WIB di kandang dan pada pukul 13.00-16.00 WIB di kantor.

### **1.3.3 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan PKL di Loka Penelitian Sapi Potong yaitu dengan melakukan kegiatan secara langsung di lokasi yang didampingi oleh pembimbing lapang dengan tujuan mempermudah melakukan kegiatan. Selain itu, kami mengumpulkan informasi dengan cara melakukan wawancara kepada pembimbing lapang, teknisi maupun para pekerja yang ada di lokasi.